

**ANALISIS PENGGUNAAN KATA *NUR* SEBAGAI PARTIKEL DALAM  
BAHASA JERMAN**

diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Bahasa Jerman



oleh

Salwa Amalia Fitriani

NIM 1600627

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JERMAN  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

**2022**

**ANALISIS PENGGUNAAN KATA NUR SEBAGAI PARTIKEL DALAM  
BAHASA JERMAN**

oleh

Salwa Amalia Fitriani

Sebuah Skripsi yang Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra

© Salwa Amalia Fitriani 2022

Universitas Pendidikan Indonesia

November 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

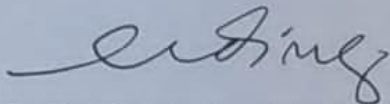
Skripsi ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian, dengan dicetak  
ulang, difoto kopi atau cara lainnya tanpa izin dari penulis.

SALWA AMALIA FITRIANI

ANALISIS PENGGUNAAN KATA NUR SEBAGAI PARTIKEL DALAM  
BAHASA JERMAN

Disetujui dan disahkan oleh pembimbing:

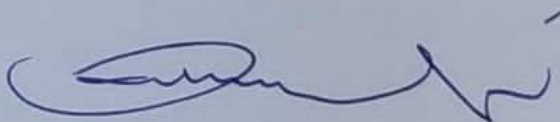
Pembimbing I:



Ending Khoerudin, S.Pd., M.Hum.

NIP. 197105091998021001

Pembimbing II:



Putrasulung Baginda, S.Pd., M.Hum.

NIP. 197901022003121002

Mengetahui,

Ketua Departemen Pendidikan Bahasa Jerman  
FPBS UPI



Putrasulung Baginda, S.Pd., M.Hum.

NIP. 197901022003121002

## ABSTRAKSI

**Fitriani, Salwa A. 2022. Analisis Penggunaan Kata Nur sebagai Partikel dalam Bahasa Jerman. Bandung. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra. Universitas Pendidikan Indonesia.**

Partikel merupakan kata yang tidak termasuk kedalam kelas kata dan tidak mengandung makna leksikal tetapi mengandung makna gramatikal. *Nur* adalah salah satu jenis partikel yang sering dijumpai dalam percakapan sehari-hari atau dalam dialog. Selain itu partikel *nur* dapat ditemukan dalam tulisan seperti pada novel. Dalam beberapa kasus, penggunaan partikel *nur* mempengaruhi konteks kalimat dan dapat mengubah untuk memperhalus kalimat. Data yang diambil untuk dianalisis berasal dari kalimat-kalimat yang terdapat kata *Nur* dalam novel *Tintenblut* karya Cornelia Funke. Partikel *nur* memiliki dua fungsi, yaitu *nur* sebagai partikel Fatis dan *nur* sebagai partikel Modal. Tujuan dalam penelitian ini dapat membedakan antara *nur* sebagai partikel Fatis dengan *nur* sebagai partikel Modal. Metode penelitian yang dilakukan melalui tahapan studi kepustakaan, pengumpulan data, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini meliputi perbedaan partikel *nur* sebagai partikel fatis dan partikel *nur* sebagai partikel modal. *Nur* sebagai partikel Fatis dalam kalimat memiliki fungsi untuk menjelaskan sesuatu seperti benda, orang, musim, yang menggambarkan pembatasan dalam makna yang terkandung di kalimat, pembatasan yang dimaksud sebagai contoh musim terdiri dari beberapa musim, tetapi yang ditunjukkan dalam kalimat hanya musim dingin, oleh karena itu disisipkan partikel *nur*. Sedangkan “*Nur*” sebagai partikel Modal sulit untuk diartikan dalam bahasa Indonesia, karena berfungsi untuk menggambarkan atau mencerminkan perasaan atau memperhalus sebuah kalimat agar tidak terdengar kaku. Maka dari itu, ketika mengalihbahasakan kalimat yang terdapat *nur* sebagai partikel Modal dipadankan dengan bahasa Indonesia agar memiliki penyampaian makna yang sama.

**Kata kunci:** Partikel, partikel *nur*, partikel Fatis, partikel Modal

## KURZFASSUNG

**Fitriani, Salwa A. 2022. *Analyse der Verwendung des Wortes nur als Partikel im Deutschen. Bandung. Die Abschlussarbeit an der Deutschabteilung der Fakultät für Sprach- und Literaturpädagogik. Pädagogische Universität Indonesien.***

*Partikel sind Wörter, die nicht in der Wortklasse enthalten sind und keine lexikalische Bedeutung, aber eine grammatikalische Bedeutung enthalten. Partikel "Nur" benutzt man häufig im täglichen Gespräch oder in einem Dialog. Außerdem findet sich die Partikel nur in der Schrift wie in einem Roman. In einigen Fällen beeinflusst die Verwendung des Nur-Partikels den Kontext des Satzes und kann ihn ändern, um den Satz weicher zu machen. Die für die Analyse verwendeten Daten stammen aus Sätzen mit dem Wort "Nur" in Cornelia Funkes Roman Tintenblut. Partikel "nur" hat zwei Funktionen, nämlich "Nur" als Partikel Fatis und "Nur" als Modalpartikeln. Der Zweck ist zwischen "Nur" als Partikel Fatis und "Nur" als Modalpartikeln zu unterscheiden. Die verwendete Forschungsmethode ist in den Stadien Bibliotheksrecherche, Datensammlung, Datenverarbeitung und Schlussfolgerungen durchgeführt. "Nur" als Partikel der Ermüdung in einem Satz hat die Funktion, Dinge wie Gegenstände, Menschen, Jahreszeiten zu erklären, die Einschränkungen in der im Satz enthaltenen Bedeutung beschreiben. Während "Nur" als Modalpartikel auf Indonesisch schwer zu interpretieren ist, weil es dazu dient, Gefühle zu beschreiben oder zu reflektieren oder einen Satz zu verfeinern, damit er nicht steif klingt.*

***Schlüsselwörter:*** Partikel, Partikel nur, Partikel Fatis, Modalpartikeln.

## ABSTRACT

**Fitriani, Salwa A. 2022. *Analysis the use of nur as a particle in German. Bandung. Thesis: Department of the German Language Education. Faculty of Language and Literature Education. Indonesian University of Education.***

*Particles are words that are not included in the word class and do not contain lexical meaning but contain grammatical meaning. “Nur” is one type of particle that is often encountered in daily conversation or in dialogue. In addition, the particle “nur” can be found in writing such as in a novel. In some cases, the use of the particle “nur” affects the context of the sentence and can change it to soften the sentence. The data taken for analysis comes from sentences containing the word “Nur” in the novel Tintenblut by Cornelia Funke. The particle “nur” has two functions, there are “nur” as a fatic particle and “nur” as a modal particle. The purpose of this study is to distinguish between “nur” as a fatic particle and “nur” as a Modal particle. The research method is carried out through the stages of library research, data collection, data processing, and drawing conclusions. The results of this study include the differences between “nur” particles as fatic particles and “nur” particles as modal particles. “Nur” as a Fatic particle in a sentence has a function to explain things such as objects, people, seasons, which describe restrictions in the meaning contained in the sentence, the restrictions referred to as examples of seasons consist of several seasons, but those intended in the sentence are only winter, because it is inserted nur particles. While “nur” as a Modal particle is difficult to interpret in Indonesian, because it serves to describe or reflect feelings or refine a sentence so it doesn't sound stiff. Therefore, when translating a sentence that contains “nur” as a Modal particle, it is paired with Indonesian in order to convey the same meaning.*

**Keywords:** *Particles, nur particles, Fatic particles, Modalparticles*

## DAFTAR ISI

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

**ABSTRAKSI..... i**

**KURZFASSUNG ..... ii**

**ABSTRACT ..... iii**

**KATA PENGANTAR..... iv**

**UCAPAN TERIMA KASIH ..... v**

**DAFTAR ISI..... i**

**DAFTAR LAMPIRAN ..... iv**

**BAB I..... 1**

**PENDAHULUAN..... 1**

1.1 Latar Belakang Masalah..... 1

1.2 Rumusan Masalah ..... 2

1.3 Tujuan Penelitian..... 3

1.4 Manfaat Penelitian..... 3

1.5 Struktur Organisasi Skripsi ..... 4

**BAB II ..... 5**

**LANDASAN TEORETIS ..... 5**

2.1 Kata ..... 5

2.1.1 Kelas Kata dalam Bahasa Jerman ..... 5

2.2 Partikel..... 9

2.2.1 Definisi Partikel ..... 9

2.2.2 Jenis Partikel ..... 11

2.2.3 Fatis ..... 14

2.3	Partikel Modal .....	15
2.3.1	Definisi Partikel Modal .....	15
2.3.2	Klasifikasi Partikel Modal dalam Bahasa Jerman.....	17
2.4	Pragmatik.....	18
<b>BAB III.....</b>		<b>24</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>24</b>
3.1	Metodologi Penelitian .....	24
3.2	Objek Penelitian .....	24
3.3	Sumber Data .....	24
3.4	Langkah-langkah Penelitian .....	25
3.4.1	Studi Kepustakaan.....	25
3.4.2	Pengumpulan Data .....	25
3.4.3	Pengolahan Data .....	25
3.4.4	Penarikan Kesimpulan .....	25
3.5	Teknik Analisis Data .....	25
<b>BAB IV .....</b>		<b>27</b>
<b>TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>27</b>
4.1	Perbedaan “ <i>Nur</i> ” sebagai Partikel Fatis dengan “ <i>Nur</i> ” sebagai Partikel Modal .....	27
4.1.1	<i>Nur</i> sebagai Partikel Fatis .....	27
4.1.2	<i>Nur</i> sebagai Partikel Modal.....	30
4.2	Makna dari “ <i>Nur</i> ” sebagai Partikel Fatis dan “ <i>Nur</i> ” sebagai Partikel Modal .....	33
4.2.1	Makna dari “ <i>Nur</i> ” sebagai Partikel Fatis.....	33
4.2.2	Makna dari “ <i>Nur</i> ” sebagai Partikel Modal .....	35



4.3	Perbedaan Karakteristik Pada “ <i>Nur</i> ” sebagai Partikel Fatis dan “ <i>Nur</i> ” sebagai Partikel Modal .....	38
4.3.1	Perbedaan Karakteristik Pada “ <i>Nur</i> ” sebagai Partikel Fatis.....	38
4.3.2	Perbedaan Karakteristik Pada “ <i>Nur</i> ” sebagai Partikel Modal .....	41
<b>BAB V</b>	.....	<b>44</b>
<b>SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI</b>	.....	<b>44</b>
5.1	Simpulan.....	44
5.2	Implikasi .....	45
5.3	Rekomendasi .....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN</b>	.....	<b>49</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	.....	<b>66</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1. <i>Nur</i> sebagai Partikel Fatis .....</b>	<b>49</b>
<b>Lampiran 2. <i>Nur</i> sebagai Partikel Modal .....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR PUSTAKA

- Khoerudin, Ending. (2013). “Adjektiva Denomina dalam Bahasa Jerman” dalam *Allemania*. Vol.2, No.2 (hlm. 177-178). Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia.
- Verlag, Max Hueber. (2002). *Übungsgrammatik Deutsch als Fremdsprache*. Leipzig: Offizin Andersen Nexö.
- Aruan, Linda. (2010). “Analisis Kesalahan Kalimat Bahasa Jerman dengan Menggunakan Baumdiagramm oleh Mahasiswa Bahasa Jerman (Studi Kasus Pada Mata Kuliah Linguistik: Syntax)”. *Jurnal Bahasa*, 20 (03). ISSN 0852-8535. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/bahas/article/view/2528>
- Pradipta, Rosalia F. (2016). “*Abtönungspartikel* Bahasa Jerman Denn dalam Roman *Ein Mann Für Mama* dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia” dalam Skripsi (hlm.1 & 10) Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.
- Haula, Baiq, dkk. (2019). “Kategori Fatis dalam Bahasa Sasak”. *Kandai* 15(2):201. [https://www.researchgate.net/publication/338409706\\_KATEGORI\\_FATIS\\_DALAM\\_BAHASA\\_SASAK\\_Phatic\\_Category\\_in\\_Sasak\\_Language](https://www.researchgate.net/publication/338409706_KATEGORI_FATIS_DALAM_BAHASA_SASAK_Phatic_Category_in_Sasak_Language)
- Kulsum, Umi. (2012). “Membandingkan Partikel Fatis deh dan dong dalam Bahasa Indonesia”. *Ranah Jurnal Kajian Bahasa* 1(1):40 [https://www.researchgate.net/publication/328284512\\_Membandingkan\\_Partikel\\_Fatis\\_deh\\_dan\\_dong\\_dalam\\_Bahasa\\_Indonesia](https://www.researchgate.net/publication/328284512_Membandingkan_Partikel_Fatis_deh_dan_dong_dalam_Bahasa_Indonesia)
- Levinson, Stephen C. (1983). *Pragmatics*. New York: University of Cambridge.
- Finkbeiner, R. (2015). *Einführung in die Pragmatik*. Darmstadt: Wissenschaftliche Buchgesellschaft.
- Abdurrahman, A. (2011). “Pragmatik: konsep dasar memahami konteks tuturan”. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*. [https://www.researchgate.net/publication/283403378\\_PRAGMATIK\\_KONSEP\\_DASAR\\_MEMAHAMI\\_KONTEKS\\_TUTURAN](https://www.researchgate.net/publication/283403378_PRAGMATIK_KONSEP_DASAR_MEMAHAMI_KONTEKS_TUTURAN)

- Duden, (2009). *Die Grammatik: Unentbehrlich für richtiges Deutsch*. Mannheim-Zürich: Dudenverlag.
- Eichenseher, Jean-Claude. dan Baldes, Christoph. (2008). *Einführung in die gegenwartsbezogene Sprachwissenschaft an Beispielen: Partikel*. Universität Trier: Grin Verlag.
- Helbig, Gerhard. dan Buscha, Joachim. (2001). *Deutsche Grammatik*. Berlin: Langenscheidt KG.
- Helbig, Gerhard. dan Buscha, Joachim. (2005). *Deutsche Grammatik: Ein Handbuch für den Ausländerunterricht*. Leipzig: Langenscheidt Verlag Enzyklopädie.
- Luscher, Renate. (2001). *Übungsgrammatik für Anfänger Deutsch als Fremdsprache*. Ismaning: Max Heuber Verlag.
- Nübling, Damaris. (2009). *Duden Grammatik 4 Auflage 8*. Mannheim: Bibliographisches Institut AG.